

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK DENGAN MEDIA DIGITAL BAGI PEMELAJAR BIPA

Kangga Ega Williyansen¹, Lee Yen², Rosliani³

^{1,2,3}Universitas Prima Indonesia, Indonesia

⁴Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara, Indonesia

Email: kanggaegawilliyansen@gmail.com¹, leeyen.3011@gmail.com², rosliani.12@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in listening skills with digital media for BIPA (Indonesian Language for Foreign Speakers) students. The purpose of this study is to describe digital media in improving listening skills for BIPA students and to describe forms of increasing listening skills through digital media for BIPA students. This research uses a descriptive qualitative method. Data collection techniques include listening, writing, and literature. This study uses data analysis in the form of exploration. The results of this study are an increase in efficient listening skills for BIPA students, improvements can be obtained through digital media such as audio, visual, audio visual media and song lyrics. These media can be used to learn grammar, learn vocabulary, teach language skills, provide examples of models in learning materials, and provide real learning experiences.

Keywords: *Listening Ability, Digital Media, and BIPA*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak dengan media digital bagi pemelajar BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing). Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan media digital dalam peningkatan kemampuan menyimak bagi pemelajar BIPA dan mendeskripsikan bentuk peningkatan kemampuan menyimak melalui media digital bagi pemelajar BIPA. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa menyimak, menulis, dan pustaka. Penelitian ini menggunakan analisis data berupa eksplorasi. Hasil penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menyimak efisien bagi pemelajar BIPA, peningkatan dapat diperoleh melalui media digital seperti media audio, visual, audiovisual dan lirik-lirik lagu. Media tersebut dapat digunakan untuk belajar tata bahasa, pembelajaran kosakata, mengajarkan keterampilan berbahasa, memberi contoh model pada materi pembelajaran, dan memberikan pengalaman belajar yang nyata.

Kata Kunci: Kemampuan Menyimak, Media Digital, dan BIPA

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing sudah lama diterapkan di Indonesia. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar membangkitkan keberadaan Bahasa Indonesia untuk lebih dikenal seluruh dunia. Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing atau yang lebih sering disebut BIPA adalah pelajaran bahasa Indonesia bagi seorang pemelajar yang mempelajari Bahasa Indonesia. Biasanya pemelajar BIPA berasal dari luar negeri yang bertujuan untuk lancar dalam berbahasa Indonesia, sebagai bentuk kecintaan terhadap bangsa Indonesia, wisatawan yang senang berlibur ke Indonesia bahkan persyaratan dalam lingkungan pekerjaan.

Saat ini, Bahasa Indonesia banyak dipelajari di berbagai negara di dunia. Peranan Indonesia di dunia internasional semakin produktif terlebih lagi dengan berhasilnya Presidensi Indonesia di G20 Bali tahun 2022. Hal ini juga dijelaskan dalam penelitian Nasution (2020) yang menyatakan “The strategic position of Indonesia and natural resources as well as human resources makes Indonesia’s role more strengthening internationally. The eagerness of some countries relating to Indonesia itself makes them learn Indonesian Language.” Letak strategis dan sumber daya alam yang melimpah menjadi daya tarik warga negara asing ingin mempelajari Bahasa Indonesia.

Andayani (2014) menjelaskan beberapa tujuan pengajaran Bahasa Indonesia: (1) memperluas pengalaman mahasiswa melalui media massa serta menyenangkannya, (2) membantu mahasiswa agar mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia secara efektif sesuai dengan potensi masing-masing, (3) memperkenalkan kepada mahasiswa karya sastra yang bernilai, sehingga mereka tertarik dan terdorong untuk membacanya, (4) membantu dan membimbing mahasiswa agar memperoleh kemampuan dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis, (5) merangsang perhatian mahasiswa terhadap bahasa nasional serta menumbuhkan apresiasi yang baik dan mempunyai rasa tanggung jawab sehingga mempercepat keterampilan mereka dalam berbahasa Indonesia, (6) membantu mahasiswa mengenai aturan bahasa Indonesia yang baik, serta mempunyai kemauan menggunakannya dalam berbahasa, baik ucapan maupun lisan, (7) membimbing mahasiswa agar mempunyai keberanian untuk menyatakan pendapat, serta memiliki kepercayaan kepada diri sendiri, sehingga mampu berkomunikasi dengan baik dan benar dalam berbagai situasi dan (8) terampil menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan situasi dan kondisi dan juga kemampuan mengapresiasi sastra yang baik.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer. Bahasa memiliki fungsi dan manfaat bagi penggunanya. Fungsi dari bahasa adalah sebagai alat komunikasi yang memegang peran penting dalam kehidupan masyarakat. Secara umum pengertian bahasa berkaitan dengan budaya dan pola pikir dari masyarakat. Sehingga bahasa dapat terhubung dengan pola pikir setiap orang melalui lisannya sendiri. Selain fungsi, bahasa juga memiliki manfaat yang penting dalam kehidupan. Salah satu dari manfaat bahasa itu sendiri adalah sebagai pengantar dalam dunia pendidikan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat disandingkan dengan empat (4) keterampilan dalam berbahasa yaitu, Berbicara, Menyimak (Mendengar), Membaca dan Menulis. Keterampilan tersebut akan mendorong penutur asing agar cepat memahami struktur kebahasaan Indonesia yang sedang diampu. Peningkatan keterampilan bahasa tersebut juga dapat melalui media digital. Media digital adalah suatu proses media yang banyak. Dalam media digital mengandung banyak media untuk membantu sebuah pembelajaran, mulai dari media audio, media visual, media audio visual, video dan berupa lirik-lirik lagu.

Keterampilan menyimak merupakan sebuah bahan ajar melalui metode menyimak atau mendengarkan sebuah materi yang disediakan. Menyimak artinya kita dapat memahami tanpa harus mengeluarkan suara. Menyimak ini bersifat fokus dalam memahami dan mendengarkan sesuatu. Menyimak adalah suatu proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna informasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2008:31).

Melalui media digital akan dilakukan penelitian yaitu mengenai peningkatan keterampilan menyimak bagi Pemelajar BIPA. Hasil penelitian berupa bentuk media digital yaitu melalui ;(1) Media Audio antara lain: Gramophone, Casette, Compact Disc, dan Radio; (2) Media Visual antara lain: Over Head Projector, dan Powerpoint; (3) Media Audiovisual antara lain : Film, Video, dan Televisi; (4) Lirik-lirik Lagu antara lain : Hari Merdeka, Garuda Pancasila, Halo-Halo Bandung, dan lirik lagu lainnya. Pengembangan pembelajaran BIPA melalui penggunaan lirik lagu sebagai bahan dan materi ajar diperlukan untuk memperluas kosakata serta meningkatkan keterampilan berbahasa pemelajar asing dalam menguasai Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Selain itu masih diperlukan upaya pengembangan pembelajaran BIPA yang sesuai dengan kondisi yang ada dan juga efektif.

Dari hal tersebut peneliti merumuskan beberapa masalah yaitu; apa saja media digital yang digunakan dalam peningkatan keterampilan menyimak bagi pemelajar BIPA dan

bagaimana bentuk peningkatan keterampilan menyimak melalui media media digital bagi pemelajar BIPA. Adapun tujuan dalam penelitian ini diantaranya: mendeskripsikan media digital dalam peningkatan keterampilan menyimak bagi pemelajar BIPA dan mendeskripsikan bentuk peningkatan keterampilan menyimak melalui media digital bagi pemelajar BIPA.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif dimana metode Kualitatif ini digunakan dengan model pembelajaram secara langsung dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks. Teknik Pengumpulan data berupa Menyimak, Menulis, dan Pustaka. Penelitian ini menggunakan analisis data berupa Eksplorasi.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa:

1. Pemelajar BIPA akan menyimak audiovisual yang akan ditayangkan dengan berbasis pariwisata Indonesia.
2. Pemelajar BIPA diminta untuk fokus memperhatikan video yang ditayangkan agar mampu menyimpulkan dan menceritakan kembali apa yang telah disimak mengenai pariwisata di Indonesia.
3. Pemelajar BIPA diberikan perintah untuk menyimak, agar mampu menjawab tes tertulis dan tes lisan dengan menyimpulkan informasi yang ada pada video.
4. Penelitian dilakukan mulai tahun 2022

Pertemuan pertama: Perkenalan diri atau interaksi.

Pertemuan selanjutnya: Mulai beradaptasi antar pendidik dengan pemelajar BIPA untuk menjalin kekompakan atau kebersamaan. Dilaksanakan pembelajaran pengenalan kata awal dan dilanjut dengan teknik dan media digital ataupun berupa lirik-lirik lagu. Kemudian membuat sebuah pertanyaan-pertanyaan mudah untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa dalam menyimak wacana sebelum perlakuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Media digital yang digunakan dalam peningkatan keterampilan menyimak bagi pemelajar BIPA diantaranya; media audio, media visual, media audio visual, dan lirik-lirik lagu. Media audio adalah media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata. Hal tersebut sangat membantu pemelajar dengan gaya belajar auditori, yaitu belajar dengan cara mendengar. Sementara itu Gramophone adalah mesin untuk memproduksi suara dan musik yang direkam pada piringan hitam. Saat ini, gramafon juga dikenal dengan piringan hitam. Kelebihannya adalah memiliki kemampuan untuk merekam audio dengan frekuensi yang kecil sampai dengan frekuensi yang besar. Gramofon cocok digunakan untuk musik, drama, puisi, dongeng, tutur cerita, dan lain-lain. Kelemahannya adalah memiliki piring hitam yang berfungsi menyimpan rekaman audio memiliki sifat yang mudah tergores. Selanjutnya ada Cassette tapes yang merupakan salah satu media audio yang populer. Selain untuk pembelajaran, orang-orang juga banyak menggunakannya untuk mendengarkan lagu. Adapun kelebihan dari media ini adalah memiliki ukuran yang relatif kecil, harganya murah, dan dapat menghapus informasi yang sudah tidak diperlukan jika pita kaset masih dalam keadaan baik dan kelemahannya adalah dapat merekam bising atau noise pada saat kita melakukan rekaman yang artinya, segala jenis suara di luar materi pembelajaran akan ikut terekam. Hal itu tentu akan

mengganggu kualitas audio yang disampaikan. Compact Disc (CD) berbentuk lingkaran yang lebih kecil daripada ukuran piringan hitam. Compact disc merupakan hasil pencampuran komputer dan teknologi laser. Kelebihannya, memiliki tingkat kebisingan (noise) yang relatif rendah, ukuran yang kecil, serta dapat diatur dengan cepat untuk memilih bagian audio tertentu yang ingin didengar. Kelemahannya, harga jual CD lebih mahal dari kaset dan juga rentan terhadap goresan yang dapat menyebabkan kerusakan pada CD. Radio merupakan siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara. Di dunia pendidikan, hingga saat ini radio masih banyak digunakan sebagai media pembelajaran. Kelebihannya, memiliki jangkauan yang luas dan juga radio dapat meningkatkan kemampuan komunikasi audio. Artinya, ketika pemelajar mendengarkan siaran radio secara individu, hal tersebut tentu akan mengasah kemampuan menyimak dan berbicara, khususnya ketika belajar berbahasa asing. Kekurangannya, sifat komunikasinya hanya satu arah dan sentralistik, yakni siaran disentralisasikan sehingga guru di sekolah sulit untuk mengontrol proses penyampaian pesannya. Komunikasi satu arah maksudnya adalah pemelajar tidak dapat memberikan feedback berupa pertanyaan atau pengulangan jika ada materi yang kurang jelas.

Media visual merupakan media yang melibatkan indera penglihatan. Adapun media-media tersebut di antaranya; Over Head Projector (OHP) adalah media visual proyeksi yang dibuat di atas bahan transparan, sebagai perangkat lunak. Pada umumnya OHP digunakan untuk mempermudah jalannya presentasi. Kelebihannya, mudah dioperasikan, materi dapat disampaikan dengan jelas dan memudahkan proses interaksi antara pengajar dengan pembelajar. Kemampuannya dalam menampilkan gambar yang baik akan membuat pemelajar tertarik. Kekurangannya, media ini tergolong mahal sehingga cukup sulit dijangkau. Penyediaan listrik dan kelengkapan lainnya harus tersedia ketika akan menggunakan OHP. Selain itu, biaya perbaikannya juga cukup mahal jika OHP mengalami kerusakan. PowerPoint merupakan salah satu media pembelajaran yang paling sering digunakan saat ini. Banyak orang memilih menggunakan media tersebut karena lebih mudah digunakan. Media ini merupakan aplikasi yang merupakan bagian dari Microsoft Office. Kelebihannya, sebagai sarana presentasi dapat membuat aktivitas presentasi berlangsung sistematis dan sistemik. Artinya, materi yang ditampilkan tersaji secara berurutan dan saling berhubungan. Urutan materi disesuaikan dengan urutan slide, kemudian dihubungkan dengan penjelasan dari pengajar. Media PowerPoint bersifat fleksibel untuk dikombinasikan dengan bentuk tayangan atau media lain. Video, dokumen dalam format word, animasi, rekaman audio, dapat diintegrasikan ke dalam slide sesuai dengan kreativitas pengajar. Kekurangannya, harga Microsoft Office tergolong mahal, selain itu juga penggunaan powerpoint harus melalui komputer maupun laptop.

Media audio visual merupakan media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan, sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, dan keterampilan (A. Huda, 2017). Dalam sebuah penelitian yang berjudul “Implementasi Media Audiovisual Berbasis Berita Pariwisata Untuk Mengembangkan Kemampuan Menyimak Pemelajar BIPA” (Woro Wisudawati, 2021), dikatakan bahwa terdapat antusiasme pemelajar BIPA, dalam menyimak tayangan video tentang pariwisata. Sementara itu Novia Rahmah Bastian (2019) dalam penelitiannya “Media Audio Visual sebagai Alat Memperlancar Kemampuan Menyimak Peserta Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)” menyimpulkan bahwa penggunaan media audio visual terbukti memperlancar kemampuan menyimak peserta pembelajaran BIPA. Televisi adalah media elektronik yang dapat menyiarkan siarannya dalam bentuk gambar atau video serta suara untuk menyampaikan informasi kepada khalayak. Media ini berperan sebagai gambar hidup dan juga sebagai radio yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan. Kelebihannya,

memiliki jangkauan yang luas. Setiap orang dapat menerima informasi yang disiarkan melalui televisi. Informasi yang disampaikan lebih singkat, padat, dan jelas. Televisi juga dapat mempertunjukkan banyak hal dan segmen yang beragam. Kekurangannya, sifat komunikasinya satu arah. Sifat komunikasi seperti ini tidak memberikan umpan balik kepada penontonnya. Hal-hal yang kurang jelas tidak bisa ditanyakan langsung.

Dalam upaya peningkatan keterampilan menyimak peneliti menggunakan beberapa lirik dari lagu nasional. Tujuannya bukan hanya mengajarkan para pelajar BIPA melalui sebuah media. Namun, peneliti juga ingin memperkenalkan lagu nasional Indonesia kepada para pelajar BIPA. Peneliti menggunakan lagu berjudul Hari Merdeka yang diciptakan oleh Husein Mutahar. Lagu ini menggambarkan bentuk rasa syukur atas terbebasnya Indonesia dari cengkaman penjajahan. Kedua, lagu yang berjudul Garuda Pancasila karya Prohar Sudharnoto. Lagu Garuda Pancasila dibuat untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air dan semangat persatuan bangsa Indonesia. Ketiga, lagu yang berjudul Halo-halo Bandung yang ditulis oleh Ismail Marzuki. Lagu ini menceritakan semangat perjuangan para pahlawan dalam merebut kota Bandung dari genggaman para penjajah.

Hari Merdeka

Ciptaan: Husein Mutahar

Tujuh belas Agustus tahun empat lima
Itulah hari kemerdekaan kita
Hari merdeka nusa dan bangsa
Hari lahirnya bangsa Indonesia
Merdeka

Sekali merdeka tetap merdeka
Selama hayat masih dikandung badan

Kita tetap setia tetap sedia
Mempertahankan Indonesia
Kita tetap setia tetap sedia
Membela negara kita

Garuda Pancasila

Ciptaan: Prohar Sudharnoto

Garuda Pancasila
Akulah pendukungmu
Patriot proklamasi
Sedia berkorban untukmu
Pancasila dasar negara
Rakyat adil makmur Sentosa
Pribadi bangsaku

Ayo maju maju
Ayo maju maju
Ayo maju maju

Halo-Halo Bandung

Ciptaan: Ismail Marzuki

Halo-halo Bandung

Ibukota Periang
Halo-halo Bandung
Kota kenang-kenangan
Sudah lama beta
Tidak berjumpa dengan kau
Sekarang telah menjadi lautan api
Mari bung rebut kembali

Ketiga lagu diatas merupakan kategori lagu nasional bangsa Indonesia. Lirik lagu diatas digunakan sebagai bahan ajar menggunakan keterampilan mendengar dan menyimak dengan tujuan memancing daya tangkap pemelajar BIPA dalam mengenal sebuah Bahasa. Adapun lagu yang biasa umum berupa lagu berbahasa Indonesia berdasarkan tema, kesesuaian isi, kejelasan suara, dan kecepatan irama yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik, yaitu tingkat dasar dan tingkat madya.

Setiap mahasiswa diminta menyimak tiga lagu nasional dengan menggunakan rekaman untuk mendengarkan hal/pesan untuk menyerap dan memahami informasi yang ada di materi yang diperdengarkan. Bisa juga sebagai moderator dalam diskusi, dalam hubungannya dengan suatu tema yang menarik dan memiliki kesamaan dengan sebuah lagu. Sehingga penyimak mampu menangkap isi bacaan dari simakan yang lebih intensif dan mengambil simpulan antara lirik lagu yang dikaitkan dengan isu simakan. Di sisi lain, bahan simakan perlu dicek kembali dari segi kualitas suara sebagai aspek penunjang utamanya. Kualitas pengisi suara yang baik adalah mampu didengar dengan baik. Beberapa hal spesifik seperti kecepatan, aksen, dan keautentikan isi yang direkam di dalam kaset atau materi rekaman yang digunakan oleh guru juga tidak boleh luput. Pemelajar BIPA diminta mengisi bagian yang kosong ketika lagu tersebut didengarkan. Selain itu, bisa juga menggunakan metode terjemahan, yakni menggunakan lagu barat yang populer dan diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dan mengisi bagian rumpang. Lirik lagu juga bisa digunakan untuk mengasah ketajaman pelafalan mahasiswa asing yang kesulitan mengejanya.

Program BIPA yang memusatkan perhatian pada pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing memiliki peran strategis dalam upaya mengokohkan jatidiri bangsa. Bahasa dan budaya bagaikan dua sisi mata uang, berbeda tapi tak terpisahkan. Program BIPA yang berbasis budaya Indonesia merupakan media yang ampuh dalam menunjukkan jatidiri bangsa di mata dunia. Penggunaan bahasa Indonesia dalam ruang maya (cyber space) secara tidak langsung ikut menyebarkan bahasa Indonesia ke dunia internasional. Melalui internet, bahasa Indonesia dapat diakses oleh peminat bahasa Indonesia di seluruh dunia. Hal ini dapat terjadi karena internet merupakan satu jaringan antarbangsa yang menghubungkan lebih dari 30.000 jaringan di lebih dari 100 negara. Pada tahun 2000 saja, internet telah digunakan oleh kurang lebih 900 juta pengguna di seluruh dunia. Angka ini tentu saja akan semakin bertambah seiring dengan perkembangan teknologi dan kemudahan mengaksesnya.

Media digital dalam pengembangan bahan ajar dan penguasaan materi Bahasa Indonesia berbasis budaya bagi penutur asing dapat dikembangkan melalui berbagai media, salah satunya lirik lagu. Pada akhirnya, melalui lirik lagu yang dibuat oleh pemelajar BIPA bisa menjadi ajang promosi bahasa, sosialisasi seni, pengenalan budaya, dan tari-tarian dari berbagai daerah dengan mempertimbangkan semua aset budaya Indonesia yang mampu dikembangkan dan direferensikan sebagai eksistensi bahasa Indonesia di kancan internasional. Peran strategis program BIPA dalam mengokohkan jati diri bangsa dan memperkuat identitas Indonesia memaksa untuk menangani dan menggarap program BIPA secara sungguh-sungguh. Pembinaan itu dapat dilakukan melalui penelusuran berbagai faktor penghambat dan pendukung yang dapat dijadikan masukan dalam mengupayakan

program BIPA yang andal dan berkualitas.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan menyimak efisien bagi pemelajar BIPA, peningkatan dapat diperoleh melalui media digital seperti; media audio, visual, audiovisual dan lirik-lirik lagu. Media tersebut dapat digunakan untuk belajar tata bahasa, pembelajaran kosakata, mengajarkan keterampilan berbahasa, memberi contoh model pada materi pembelajaran, dan memberikan pengalaman belajar yang nyata.

Media audio, visual, dan audiovisual memiliki prosedur penggunaan yang berbeda. Oleh karena itu, pengajar harus dapat dengan cermat memilih jenis media yang akan digunakan dan disesuaikan dengan topik yang akan diajarkan. Secara umum, hambatan yang akan ditemukan dalam menggunakan media adalah masalah teknis, koneksi jaringan, dan keterbatasan sumber daya (listrik padam).

Tidak hanya itu dalam lirik lagu dapat memicu adanya kesinambungan dalam meningkatkan berbahasa, pemelajar BIPA dapat mengenal kata-kata yang tidak umum, sebuah pemaknaan yang terkandung dalam setiap bait lagu dan pemahaman mengenai kata-kata yang belum pernah didengar namun diperoleh dari sebuah lagu. Sehingga bentuk peningkatan yang diperoleh berupa kemahiran siswa dalam melafalkan bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. (2014). *Pembelajaran Terpadu di SD*. Universitas Terbuka.
- Daryanto, Drs. (2013). *Media pembelajaran peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Gava Media.
- Huda, Fakhtan, A. (2017). Pengertian Media Pembelajaran Audio Visual. <https://Fatkhan.Web.Id/>.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya.
- Nasution, J. (2020). *The Improvement of Students' Vocabulary of Indonesian Language for Foreign Speakers (ILFS) at Samarkand State Institute of Foreign Languages in Uzbekistan by Applying Mind Mapping Strategy*. Episteme, 5(1).
- Sudana, P. A. P., Utama, I. D. G. B., & Paramarta, I. M. S. (2017). *Pengembangan Media Audio Visual untuk Pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing) Tingkat Dasar*. Seminar Nasional Riset Inovatif.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa. Bandung.